

PENGARUH WCTA, DER, TAT DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR I BURSA EFEK INDONESIA

ROYDA
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG
Email : roydafauzi@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 12 Februari 2019
Direview 28 Februari 2019
Disetujui 25 Maret 2019

ABSTRACT

Purpose - The profit growth of a company may increase for the current year but can also decline for the following year. Because profit growth cannot be ascertained, it is necessary to have an analysis to predict profit growth rates. This study aims to determine the effect of financial ratios on profit growth simultaneously and partially.

Design/methodology The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2017. The sample selection used a purposive sampling method so that a sample of 38 companies was obtained in 2016-2017. Hypothesis testing of this study was carried out using the method of multiple linear regression analysis.

Findings –The results of the simultaneous study (f test) state that Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), and Net Profit Margin (NPM) have a jointly significant effect on earnings growth. While the results of the study partially (t test) states that WCTA has a significant effect on Profit Growth, DER does not have a significant effect on Profit Growth, TAT does not have a significant effect on Profit Growth, and NPM does not significantly influence Profit Growth. For further research it is recommended to add other variables that might predict earnings growth more precisely, such as Current Ratio, Debt Ratio, Inventory Turnover and so on.

Keywords :

Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth.

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis yang ada didunia ini, akan selalu mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan dengan baik dan menghasilkan imbal balik bagi setiap dana yang telah di investasikan. Dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan bisnis, laporan keuangan adalah suatu cermin bagi perusahaan untuk menyatakan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan roda kegiatan bisnisnya. Melalui laporan keuangan pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, dll) dapat melihat kinerja perusahaan selama satu periode waktu tertentu (bulanan, semesteran, tahunan). Didalam laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen, yang menjadi salah satu fokus utama perhatian para pemangku kepentingan adalah laba. Pencapaian kinerja yang baik

akan dapat dilihat melalui laba yang meningkat. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati,2003).

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan. Maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Tabel 1. Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur tahun 2016 - 2017

No	Kelompok Perusahaan	Rata-rata Pertumbuhan Laba		Rata-rata WCTA		Rata-rata DER		Rata-rata TAT		Rata-rata NPM	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1.	Food & Beverages	1,2536	0,2127	0,1780	0,18868	1,2590	1,7345	1,34818	1,3281	0,0718	0,08272

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dari Sub sektor perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2017

mengalami kenaikan, dapat dilihat dari rata-rata rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan, namun hal tersebut

justru diikuti oleh pertumbuhan laba yang menurun, ini berarti modal kerja yang tinggi tidak dapat meningkatkan laba perusahaan. Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan padahal pertumbuhan laba juga menurun, ini berarti penggunaan hutang yang kecil dapat menurunkan laba perusahaan. Sedangkan ratio *Total Asset Turnover* (TAT) dari tahun 2016-2017 selisihnya tidak jauh menurun dan menunjukkan arah yang sama dengan pertumbuhan laba, yaitu rasio TAT turun maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan, ini berarti perputaran asset-asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya lambat, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. *Ratio Net Profit Margin* dari tahun 2016-2017 dari satu sub sektor perusahaan menunjukkan peningkatan, hal itu justru berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba yang menurun, ini menunjukkan bahwa laba bersih dari kegiatan penjualannya tidak mampu meningkatkan laba perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur yang dipilih adalah sektor *food & beverages*. Sektor *food & beverages* merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang sangat pesat. Selain itu

sektor *food & beverages* juga memegang peran yang sangat penting dalam kebutuhan bermasyarakat. Sektor manufaktur juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat sehingga rawan terhadap kasus-kasus kecurangan dalam keuangan yang berimplikasi pada kelangsungan hidup yang diragukan. Tahun-tahun sebelumnya kondisi perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan akibat krisis moneter, pada tahun 2005-2010 kondisi perekonomian dalam masa pemulihan. Kelangsungan hidup industri manufaktur sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena secara tidak langsung pertumbuhan laba di industri manufaktur ikut mendorong peningkatan perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Berikut beberapa definisi laba menurut para ahli, diantaranya yaitu :

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari 1 (satu) sub sektoryaitu sektor *food and beverages* yang terdiri dari 24 perusahaan. Dalam penelitian ini total sampel yang digunakan adalah ini sebanyak 19 perusahaan sampel dengan tahun penelitian sebanyak 2 tahun (2016 dan 2017) sehingga total sampel sebanyak 38.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dapat dilihat data dari rata-rata Pertumbuhan laba, rata-rata WCTA, rata-rata DER, rata-rata TAT, rata-rata NPM pada periode tahun 2016-2017 :

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Tahun	WCTA	DER	TAT	NPM	LABA
1	AISA	2016	161	0.78	0.95	0.58	-0.96
		2017	0.35	0.83	1.17	0.74	
2	CEKA	2016	0.03	2.82	0.91	0.92	0.82
		2017	0.14	3.65	0.03	0.97	
3	DLTA	2016	0.57	0.77	2.12	0.03	0.02
		2017	0.54	0.74	2.19	0.03	
4	INDF	2016	0.41	0.44	1.39	0.04	1.00
		2017	0.19	1.80	1.32	0.03	
5	MLBI	2016	0.31	1.77	0.61	0.12	0.88
		2017	0.30	2.27	0.72	0.07	
6	MOYR	2016	0.53	0.32	0.69	0.11	0.16
		2017	0.55	0.29	0.74	0.11	
7	PSDN	2016	0.02	0.68	2.64	0.05	0.23
		2017	0.08	0.67	2.53	0.06	
8	SKBM	2016	0.07	2.10	1.35	0.03	0.26
		2017	0.03	2.62	0.94	0.04	
9	SKLT	2016	0.29	2.08	1.46	0.08	0.04
		2017	0.25	0.08	1.57	0.09	
10	STTP	2016	0.38	0.58	1.27	0.05	0.23
		2017	0.36	0.73	1.49	0.05	
11	ULTJ	2016	0.27	1.87	1.80	0.02	0.02
		2017	0.30	2.14	2.06	0.01	
12	ADES	2016	0.21	2.64	1.92	0.01	0.16
		2017	0.13	1.47	2.21	0.00	
13	DAVO	2016	0.28	0.13	1.00	3.09	-0.08
		2017	0.29	0.29	1.26	1.30	
14	AQUA	2016	0.16	0.79	0.02	1.20	0.05
		2017	0.15	0.90	0.02	1.30	

15	FAST	2016	0.58	1.38	1.44	0.05	0.22
		2017	0.54	1.83	1.91	0.04	
16	SIPD	2016	0.10	1.06	0.89	0.13	1.60
		2017	0.19	1.29	1.00	0.12	
17	PTSP	2016	0.29	0.36	1.19	0.03	-0.03
		2017	0.17	0.44	1.16	0.03	
18	SMAR	2016	0.10	1.37	0.58	0.04	0.68
		2017	0.17	1.62	0.75	0.05	
19	TBLA	2016	0.15	0.53	0.67	0.02	0.28
		2017	0.23	0.64	0.83	0.03	

Sumber : www.idx.co.id dan ICMD, data diolah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil uji simultan (Uji F) bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($df_1=4, df_2=14$), yaitu $3,194 > 3,11$ dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,046. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel WCTA (X_1), DER (X_2), TAT (X_3) dan NPM (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisandy (2015) yang menyatakan bahwa Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Analisis Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel WCTA (X_1) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,008 ($0,008 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya variabel WCTA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Winardi 2014 yang menyatakan bahwa WCTA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa WCTA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel DER (X_2) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,990 ($0,990 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ade Gunawan (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,

artinya semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar aset yang dibiayai dari hutang. Rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesukaran.

Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel TAT (X_3) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,216 ($0,216 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya variabel TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Fitri (2012) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya pemakaian aktiva dalam perusahaan tersebut tidak efisien sehingga penjualan yang dihasilkan akan menurun.

Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel NPM (X_4) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,196 ($0,196 > 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyuni (2012) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin rendah nilai NPM maka semakin menurun laba bersih yang

dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut Secara Bersama-sama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel WCTA (X_1), DER (X_2), TAT (X_3) dan NPM (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER, TAT, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade & Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. JURNAL MANAJEMEN & BISNIS VOL 13 No. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619 .
- Hanafi. Mamduh dan Halim.sa. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap. Sofyan Syafari dan Sawir. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per September 2012*

- Jakarta : Salemba Empat.
- Kamsrin Sa'i, MS, et. al.,2011, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir*, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti: Palembang .
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihartanty. Angkoso. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Duwi Priyatno. (2014*Aplikasi SPSS 22*), *pengolah data terpraktis*.
- Wild. John J. Subramanyam. 2015. *Financial Statement Analysis-Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam.K.R (2011). *Analisis Laporan Keuangan* .jakarta.
www.idx.co.id